

**GAMBARAN PARTISIPASI IBU YANG MEMPUNYAI BALITA DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN POSYANDU DI RT 03 / RW XII PONDOK WAGE INDAH II
SIDOARJO**

NI PUTU WIDARI

Program Study D-III Kebidanan STIKES William Booth Surabaya

ABSTRACT

Community participation was actively participate in the process or workflow steps and monitoring programs ranging from the promotion phase, planning, implementation, and preservation activities by donating energy, thought, or in the form of material. There are several factors that affect the mother's participation in the following activities, namely Posyandu: education, age, occupation, and the order of the child in the family. The purpose of this study was to determine the level of activity in the capital following the activities of Posyandu in RT 03 / RW XII Wage Pondok Indah II Sidoarjo. This study uses a descriptive design. The method used is total sampling. Collecting data using questionnaires. The collected data was then tabulated manually. Based on the results of the study, the data obtained in the active respondents who participated in the Posyandu were 12 respondents (40%), and were not active as much as 18 respondents (60%), from these data it can be concluded that participation in the following activities have toddlers Posyandu is not active . Therefore these results are an input to the Posyandu to provide information that promotes participation Posyandu mother to visit.

Keywords: Posyandu, Toddler, Mother Participation

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam rangka menuju Indonesia Sehat 2010 yang dicanangkan oleh pemerintah, kualitas dan kuantitas dari pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam memberikan pelayanan holistik pada klien dalam rangka memenuhi sasaran yang ingin dicapai. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan bagian dari pembangunan kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah dimana sasarannya adalah pembangunan kesehatan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera yang dilaksanakan oleh keluarga, bersama masyarakat dengan bimbingan dari petugas kesehatan setempat. Menurut Kodyat (1996), dalam kegiatan posyandu terdapat bermacam kegiatan kesehatan mulai dari pemeriksaan tumbuh kembang balita, sampai penyuluhan tentang penatalaksanaan diare. Disamping kegiatan di atas, peran posyandu mencakup rujukan pasien ke puskesmas dan kunjungan rumah, dimana kegiatan ini untuk mengetahui bagaimana seorang penderita setelah mendapatkan pengobatan dari puskesmas dan perawatan apa saja yang masih diberikan selama 2 sampai 9 hari sehingga posyandu diharapkan dapat memenuhi tuntutan masyarakat, yakni menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, yang sesuai dengan harapan masyarakat. Posyandu diperkenalkan pada masyarakat Indonesia sejak tahun 1984, namun setelah tahun 1993 Posyandu mengalami penurunan fungsi dan kegiatannya, padahal dalam pembiayaan penyelenggaraan Posyandu tergolong relatif murah, namun dapat menjangkau cakupan target yang lebih luas, sehingga Posyandu merupakan alternatif pelayanan kesehatan yang perlu dipertahankan.

Berdasarkan study pendahuluan, didapatkan adanya penurunan jumlah kunjungan peserta Posyandu di desa Wage kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo, dari 175 orang menurun menjadi 80 orang pada bulan maret 2006. Saat peneliti melakukan wawancara kepada 12 ibu yang memiliki anak balita di RT 03 / RW XII, Pondok Wage Indah II Sidoarjo dan bertanya tentang apakah pernah membawa anaknya ke Posyandu untuk menimbang berat badan atau imunisasi, didapatkan 7 orang ibu mengatakan tidak pernah datang ke Posyandu dengan alasan tidak ada yang mengantar ke Posyandu karena kegiatan dilaksanakan pagi hari sehingga untuk kebutuhan timbang badan, imunisasi anaknya dibawa ke dokter praktik, 2 orang yang

mengatakan pernah tetapi tidak rutin karena pernah memiliki pengalaman setelah di imunisasi di Posyandu anaknya menjadi panas dan rewel, dan 3 orang mengatakan rutin untuk datang ke Posyandu sebulan sekali. Dari data Sekretaris Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat adanya kejadian luar biasa (KLB) pada akhir tahun 2000 seperti penyakit Polio, KEP, Gizi buruk, dan lain – lain yang melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia banyak disebabkan karena kurangnya pemberdayaan masyarakat memanfaatkan Posyandu, padahal dari segi

APBN – P tahun 2006, untuk anggaran kegiatan Posyandu nasional sebesar 491,6 milyar. Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat berkunjung ke Posyandu, tetapi ada juga masyarakat yang tidak mau berkunjung ke Posyandu. Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mau berkunjung ke Posyandu biasa berasal dari dalam diri orang itu sendiri (faktor predisposisi) dan dari luar orang itu sendiri (faktor pemungkin dan faktor penguat). Salah satu faktor predisposisi adalah pengetahuan. Faktor pengetahuan masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan status kesehatan seseorang, sedangkan pengetahuan masyarakat yang buruk dapat menyebabkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatannya. Data lain yang peneliti peroleh yaitu dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, dimana terdapat 46.388 unit Posyandu. Untuk wilayah kabupaten Sidoarjo terdapat 544 unit Posyandu, sedangkan untuk wilayah kecamatan Taman terdapat sekitar 15 unit Posyandu, dan untuk wilayah desa Wage terdapat 3 (tiga) buah Posyandu yaitu Posyandu Melati di Wage I, Posyandu Dahlia Wage II, Posyandu Mawar Wage Permai. Data Posyandu menurut data kunjungan di Posyandu Melati di Wage I bulan februari sebanyak 35 ibu yang mempunyai balita, Posyandu Dahlia Wage II terdapat kunjungan pada bulan februari sebanyak 58 ibu yang mempunyai balita sedangkan pada bulan februari 53 ibu yang hadir dalam kegiatan posyandu, dan Posyandu Mawar Pondok Wage Permai terdapat kunjungan di bulan februari 2013 sebanyak 45 orang ibu yang mempunyai balita.

Keikutsertaan dari partisipasi aktif dari ibu yang memiliki balita untuk datang ke Posyandu akan memberikan dampak yang sangat besar dalam pertumbuhan balita diantaranya adalah dampak positifnya ibu dapat mengetahui perkembangan anak setiap bulan, mengetahui adanya kenaikan berat badan atau tidak pada anak, ibu dapat membandingkan keaktifan

anak-anak dengan anak lain saat bermain permainan edukatif yang ada di Posyandu. Sedangkan dampak negatifnya adalah ibu tidak mengetahui perkembangan anak setiap bulannya, tidak mengetahui apa ada kenaikan berat badan atau tidak setiap bulannya, tidak mengetahui informasi terkini untuk mengetahui apakah ada (imunisasi, vaksin, ataupun vitamin) untuk perkembangan balita selanjutnya, kurangnya pengetahuan terhadap ibu yang mempunyai balita tentang perkembangan anaknya, terjadinya gizi buruk terhadap anak.

Solusi atau usaha yang digunakan untuk membangkitkan partisipasi ibu untuk berkunjung keposyandu setiap bulannya adalah dengan cara menjelaskan kepada ibu betapa pentingnya Posyandu terhadap perkembangan dan pertumbuhan anaknya yang dalam hal ini biasa dilakukan oleh kader Posyandu setempat. Menjelaskan kegiatan-kegiatan saja yang ada di Posyandu sehingga ibu yang memiliki balita akan dengan senang hati dalam memanfaatkan posyandu sebagai sarana kesehatan yang dapat mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Hal ini juga dapat dilakukan dengan dukungan dari tokoh masyarakat setempat, dan petugas kesehatan yang lain (Puskesmas) dalam memotivasi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki balita untuk lebih berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan di Posyandu. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Partisipasi Ibu Yang Mempunyai Balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Pondok Wage Indah II Sidoarjo.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk aktivitas antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya, (Sukmadinata, 2006). Fenomena dalam penelitian ini yaitu adanya penurunan partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui gambaran partisipasi ibu yang mempunyai balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. **Waktu dan Tempat** Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Juli 2013 di Posyandu wilayah RT 03 / RW XII Pondok Wage Indah II Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang dan memiliki KMS mempunyai balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di RT 03 / RW XII, Pondok Wage Indah II Sidoarjo. Jumlah populasi yang diambil sebanyak 30 orang. Sampel penelitian

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki anak balita yang mengikuti kegiatan di Posyandu dengan kriteria ; a. Ibu yang dapat membaca dan menulis, b. Bersedia menjadi responden, c. Balita yang mempunyai KMS, d. Ibu yang mempunyai balita mulai usia 0 – 5 tahun . Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian *study deskriptif* gambaran partisipasi ibu yang mempunyai balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di RT 03 / RW XII, Pondok Wage Indah II Sidoarjo adalah *total sampling* yaitu tehnik penepatan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah / masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner, KMS (Kartu Menuju Sehat) dan (observasi) kepada Ibu yang mempunyai balita yaitu dengan judul : gambaran partisipasi ibu yang mempunyai balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di RT 03 / RW XII, Pondok Wage Indah II Sidoarjo.

Analisa data sering disebut sebagai pengolahan data dan juga disebut sebagai data *preparation* (Arikunto, 2002). Prosedur pengolahan data yang digunakan penelitian adalah analisa deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2003). Pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Perhitungan prosentase

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : prosentase

n : nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil pengumpulan data dari lembar kuisisioner yang diperoleh pada tanggal 1-14 april 2013 yang dilakukan di Pondok Wage Indah II Sidoarjo dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penyajian hasil ini meliputi gambaran umum dan

lokasi penelitian, data umum, dan data khusus. Data umum meliputi karakteristik responden Berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan usia. Sedangkan data khusus yang disajikan adalah gambaran partisipasi ibu yang mempunyai balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di RT 03 / RW XII Pondok Wage Indah II Sidoarjo

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di Posyandu Pondok Wage Indah II, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Di Posyandu Pondok Wage Indah II Sidoarjo, terdapat 75 balita dengan jumlah kader 5 orang, kegiatan Posyandu dilakukan pada bulan ke-3 pada hari Kamis. Khusus di RT 03 / RW XII Pondok Wage Indah II Sidoarjo terdapat 30 ibu yang mempunyai balita. Didalam Posyandu dilakukan kegiatan, imunisasi, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, memberikan tetesan vitamin A, dan memberikan makanan tambahan pada balita.

Hasil Penelitian

Data Umum

Data umum ini menggambarkan tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan umur.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.1 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo Juni 2013

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	3	10 %
2	SMP	6	20 %
3	SMA	12	40 %
4	Perguruan tinggi	9	30 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan table 1. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo lebih banyak SMA yaitu sejumlah 12 orang (40%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo Juni 2013

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	IRT	12	40 %
2	PNS	5	17 %
3	Guru	5	17 %
4	Buruh	8	26 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo lebih banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 12 orang (40%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan usia di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo Juni 2013

No	Tingkat usia	Jumlah	Prosentase
1	18-26 tahun	4	13 %
2	27-35 tahun	17	57 %
3	36-44 tahun	8	27 %
4	Lebih dari 45 tahun	1	3 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo lebih banyak berusia 27-35 tahun yaitu sejumlah 17 orang (57%)

4. Karakteristik responden berdasarkan urutan anak dalam keluarga

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan urutan anak dalam keluarga di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo Juni 2013

No	Urutan anak	Jumlah	Prosentase
1	1	8	27%
2	2	12	40%
3	3	6	20%
4	4	4	13%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan urutan anak di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW

XII Sidoarjo lebih banyak urutan anak ke-2 yaitu sebanyak 12 orang (40%).

2.Data khusus

Data khusus ini menggambarkan keaktifan dan ketidak aktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat keaktifan ibu di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo Juni 2013

No	Tingkat keaktifan	jumlah	Prosentase
1	Aktif	12	40 %
2	Tidak aktif	18	60 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 5. didapatkan data lebih banyak responden yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu yaitu sebanyak 18 responden (60 %).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 tingkat keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Pondok Wage Indah II Sidoarjo didapatkan tingkat ketidak aktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu yaitu sebesar 18 orang (60%). Menurut Slamet (1985), mengatakan bahwa keaktifan ibu dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan Posyandu dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu: kemauan, kesempatan, dan kemampuan. Kemauan, kemauan berpartisipasi muncul oleh adanya motif intrinsik (dari dalam sendiri) maupun ekstrinsik (karena rangsangan, dorongan, atau tekanan dari pihak luar). Kesempatan, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk untuk memperoleh informasi, memanfaatkan sumberdaya yang ada, menggunakan teknologi tepat guna, memberikan kesempatan untuk berorganisasi. Mardikonto (1994) menjelaskan adanya kesempatan yang diberikan, sering merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan sangat menentukan kemampuannya. Kemampuan untuk dapat berpartisipasi dengan baik yaitu: kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, kemampuan untuk memahami kesempatan-kesempatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah. Robbins (1998), menjelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas

dalam suatu pekerjaan. Pada hakikatnya kemampuan individu tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berpartisipasi ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh kemauan, kemampuan dan juga kesempatan. Banyak ibu yang mengatakan malas untuk berkunjung ke Posyandu karena sibuk dalam mengurus pekerjaan rumahnya. Kesibukan ibu dalam mengurus rumah atau mengurus anak menyebabkan kurangnya kesempatan untuk berkunjung ke Posyandu. Kurangnya kemampuan ibu untuk mencari informasi tentang Posyandu. Sehingga Posyandu perlu melakukan penyuluhan dan memberikan informasi yang lebih kepada masyarakat dan khususnya pada ibu yang mempunyai balita dan dapat meningkatkan pemahaman ibu terhadap kegiatan Posyandu.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo lebih banyak SMA yaitu sejumlah 12 orang (40%). Menurut Nursalam (2003), mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan responden lebih banyak SMA, tetapi pengetahuan tentang Posyandu lebih banyak katagori cukup sehingga hal ini dapat dikarenakan karakteristik responden untuk mencari informasi tentang Posyandu sangat kecil karena responden kurang mampu memanfaatkan waktu untuk datang ke Posyandu, kurang mempunyai keinginan untuk datang ke Posyandu dan responden kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada diPosyandu, sehingga masih banyak responden yang tidak mau berusaha untuk mencari informasi tentang Posyandu baik melalui media cetak maupun elektronik.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Posnyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 12 orang (40%). Menurut Notoatmojo (2002) mengatakan bahwa pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mata

pencarian masyarakat yang sibuk dalam kegiatan sehari-hari dan memiliki waktu yang relatif sedikit untuk mendapatkan informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak dari pada mereka yang bekerja. Tapi banyak ibu rumah tangga yang tidak dapat dan belum memanfaatkannya dengan baik. Sehingga ibu rumah tangga tidak memperoleh informasi yang luas tentang Posyandu. Hal ini dikarenakan ibu mengatakan malas datang ke Posyandu, ibu selalu sibuk dalam mengurus rumah dan juga mengurus anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 tentang karakteristik Berdasarkan usia di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RWV XII Sidoarjo didapatkan data dari 17 orang (57%) dengan rentang usia 27-35 tahun mempunyai tingkat pengetahuan kurang dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Menurut Nursalam (2003) mengungkapkan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih dalam berfikir dan bekerja, memang pada usia tersebut proses berfikir seseorang masih sangat baik, sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh seseorang akan benar-benar menjadi pengetahuan yang benar-benar bermanfaat, namun disisi lain makin muda umur seseorang memang semakin sedikit pengalaman yang didapat tetapi tidak semuanya dapat diproses dalam pikiran dengan baik, sebab pada usia tertentu seseorang mengalami penurunan kemampuan dalam mencerna informasi yang diterima sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini ibu usia 27-35 tahun tidak aktif dalam kegiatan Posyandu karena sebagian besar ibu mengatakan bahwa anak mereka tidak dibawa ke Posyandu karena bila anak sakit ibu langsung membawa ke dokter.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan urutan anak dalam keluarga di Posyandu Pondok Wage Indah II RT 03 / RW XII Sidoarjo lebih banyak urutan anak ke-2 yaitu sebanyak 12 orang (40%). Menurut Elizabeth B.Hurlock yang dikutip dalam Notoatmojo (2002) dikatakan bahwa orang akan berubah menjadi baik dan buruk dapat dipengaruhi oleh bertambahnya pengalaman individu tersebut, dengan disimpannya kejadian/pengalaman didalam memori, maka individu tanpa mengambil pengalaman dan menciptakan pengalaman tersebut dalam kejadian yang sama. Pengalaman

adalah guru yang paling baik, semakin banyak pengalaman seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, demikian pula pula orang tua yang mempunyai anak lebih dari satu akan mempunyai pengalaman dalam mendidik, membimbing anaknya lebih baik akan tetapi bukan berarti orang tua yang memiliki satu anak mereka tidak bisa membimbing dan mendidik anaknya dengan baik karena informasi tentang merawat, mendidik anak yang baik saat ini mudah diperoleh baik itu melalui media massa, media cetak, maupun elektronik, asalkan orang tua mau dan rajin menambah wawasan dan pengetahuannya. Dari hasil penelitian di RT 03 / RW XII Pondok Wage Indah II Sidoarjo menunjukkan sebagian besar responden yang mempunyai anak urutan ke-2, sehingga sebagian besar ibu yang tidak mengajak anaknya ke Posyandu karena berdasarkan pengalaman ibu setelah anak mendapatkan imunisasi atau folio di Posyandu anak menjadi rewel dan badannya panas. Ibu mengatakan kalau di Posyandu kegiatannya hanya seperti itu saja, sehingga ibu lebih memilih mengajak anaknya ke dokter untuk mendapatkan tindakan kesehatan yang lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 30 jumlah responden didapatkan 18 orang (60%) memiliki tingkat keaktifan yang kurang (tidak aktif) didalam partisipasinya pada kegiatan Posyandu.

Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan adalah sebagai berikut :

Bagi Puskesmas

Sebagai masukan untuk lebih memberikan informasi kepada warga tentang kegiatan yang ada di Posyandu dengan cara memberikan penyuluhan dan informasi kepada kader tentang kemajuan pendidikan di bidang kesehatan terutama pada Posyandu balita sehingga masyarakat terutama ibu yang memiliki balita mengetahui pelayanan apa saja yang ada di Posyandu.

Bagi Kader

Sebagai masukan para kader Posyandu balita sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat mendukung ibu yang mempunyai balita untuk berkunjung ke Posyandu balita, dan ibu dapat

berpartisipasi secara aktif untuk dapat mengikuti kegiatan di Posyandu.

[http//](http://), 2007. Weekipedia. Dasar-dasar Metode Logi Peneliti

Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk membuat penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu balita.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmul A.A, 2003. Riset Keperawatan & Tehnik Penulisan Ilmiah. Penerbit Salemba Medika : Jakarta

Arif Budiwan, 2004. Artikel Pengaruh Faktor Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku. BP 4 : Semarang

Harbandyah, 2006. Perencanaan dan Evaluasi Pendidikan Kesehatan. Universitas Diponegoro : Semarang

Margono Slamet, 1985. Syarat Tumbuh Partisipasi. EGC: Jakarta

Mardikanto, 1994. Menjelaskan Konsep Persyaratan Partisipasi : Jakarta

Nasrul Effendy, 1998. Dasar - Dasar Kesehatan Masyarakat. EGC : Jakarta

Nursalam, 2003. Konsep & Penerepan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika : Jakarta

Notoatmojo Soekidjo, 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan : Jakarta

PT. Renika Cipta. 7. Brockopp D.Y dan Hastings-Tolsma M.T, 2002

Dasar - Dasar Riset keperawatan. (terjemahan), Edisi : 2. Penerbit

Buku Kedokteran EGC : Jakarta

Soetejo, Yuwono, 2006. Revitalisasi Posyandu. Dirjen PPM Dep.Kes : Jakarta

Tinuk Istiarti, 2003 . Pemberdayaan Masyarakat. Universitas Diponegoro : Semarang